Pembelajaran Diferensiasi Berbasis *Cooperative Learning dalam* Mengurangi *Learning Loss* Siswa SD

Galang Wendra Pramudya Putra[1], Serlita Nuraini [2], Cahayu Amanatullah [3], Nora Sara Damayanti[4], Muhammad Lutfi[5]
[1,2,3,4] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
[1,2,3] Universitas Jember
Alamat e-mail : [1]wendraputrapp@gmail.com, Alamat e-mail :[2]serlianaa82@gmail.com, Alamat e-mail : [3]ichacahayu524@gmail.com, Alamat e-mail : [4]norasara.fkip@unej.ac.id, Alamat e-mail : [5]muhammadlutfi.fkip@unej.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of differentiated instruction based on cooperative learning in reducing learning loss among elementary school students. Learning loss remains an educational challenge in Indonesia, influenced by low parental involvement, socio-economic limitations, unequal access to education, and unsupportive learning environments, which in turn affect students' academic achievement, learning motivation, and social skills. This study employed a Systematic Literature Review (SLR) method with a qualitative approach through the processes of collecting, reviewing, and synthesizing various literature sources relevant to differentiated instruction, cooperative learning, and learning loss at the elementary school level. The analyzed literature was drawn from national and international journals that discuss the implementation of adaptive and collaborative learning strategies. The findings indicate that cooperative learning is able to enhance social interaction, collaboration, and active student engagement in the learning process, while differentiated instruction enables teachers to adjust learning content, processes, and products according to students' needs, readiness levels, and individual characteristics. The integration of these two approaches has been proven effective in increasing learning motivation, student participation, self-confidence, and equity in learning outcomes, thereby making a significant contribution to reducing learning loss and supporting learning recovery in elementary schools.

Keywords: Cooperative learning, Differentiated instruction, Elementary school, Learning loss.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran diferensiasi berbasiscooperative learning dalam mengurangi learning loss pada siswa sekolah dasar. Learning loss masih menjadi permasalahan pendidikan di Indonesia yang dipengaruhi

oleh rendahnya keterlibatan orang tua, keterbatasan sosial ekonomi, kesenjangan akses pendidikan, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung, sehingga berdampak pada penurunan capaian akademik, motivasi belajar, dan keterampilan sosial peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif melalui proses pengumpulan, penelaahan, dan sintesis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan pembelajaran diferensiasi, cooperative learning, dan learning loss pada jenjang sekolah dasar. Literatur yang dianalisis berasal dari jurnal nasional dan internasional yang membahas penerapan strategi pembelajaran adaptif dan kolaboratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa cooperative learning mampu meningkatkan interaksi sosial, kerja sama, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sementara pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kesiapan, serta karakteristik peserta didik. Integrasi kedua pendekatan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, rasa percaya diri, serta pemerataan hasil belajar, sehingga berkontribusi signifikan dalam mengurangi learning loss dan mendukung pemulihan pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Cooperative learning, Learning loss, Pembelajaran diferensiasi, Sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kehilangan pembelajaran bukanlah fenomena baru di Indonesia, sebaliknya hal ini telah lama mengakar dalam sistem pendidikan. Akibat faktor-faktor struktural seperti kemiskinan, putus sekolah paksa, jarak tempuh yang jauh, dan keterlibatan orang tua yang terbatas dalam pendidikan anak-anak mereka, hasil belajar siswa mengalami penurunan atau stagnasi. Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik 2026, angka putus sekolah di tingkat sekolah dasar masih sekitar 0,11%, atau sekitar 40.000 anak setiap tahun, dengan konsentrasi tertinggi di daerah pedesaan dan wilayah 3T. Perbedaan antardaerah terus menjadi masalah yang signifikan meskipun angka ini telah menurun dari tahun 2023 (0,13%, atau sekitar 46.000 siswa).

Siswa yang tetap bersekolah namun menghadapi hambatan dalam proses belajarnya juga mengalami kehilangan pembelajaran. Kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemiskinan, perjalanan ke sekolah yang jauh, minimnya keterlibatan orang tua, dan gizi yang buruk (Tjilen & Rediani, 2023). Selain keterlambatan kognitif, anak-anak yang kehilangan kesempatan belajar dalam waktu lama juga kehilangan keterampilan sosial dan rasa percaya diri karena mereka tidak sering berinteraksi dengan teman sekelasnya (Akmal & Padang, 2023).

Pembelajaran diferensiasi berbasis *cooperative learning* telah menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Guru dapat menyesuaikan rencana pelajaran, strategi pengajaran, dan tujuan pembelajaran agar sesuai

dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan siswa melalui pengajaran yang dibedakan. Di sisi lain, pembelajaran kooperatif mendorong interaksi sosial yang baik dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan menekankan kerja sama kelompok, diskusi, dan dukungan sesama siswa. Menurut studi terbaru, penggunaan strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar yang lebih merata (Ulfa et al., 2024) Akibatnya, diharapkan kombinasi antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran yang dibedakan akan menjadi taktik yang berhasil untuk mengurangi kehilangan pembelajaran dan menghentikan kenaikan angka putus sekolah di tingkat sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dari penerapan masing-masing strategi ini. (Azmi, 2024) melaporkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan di kelas III sekolah dasar. (Mukromin et al., 2024) menemukan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan kemampuan kolaboratif siswa. Adapun (Cibro et al., 2025) menunjukkan adanya korelasi positif antara prinsip pembelajaran kolaboratif dengan motivasi belajar siswa SD. Namun, kajian yang secara khusus membahas efektivitas integrasi keduanya dalam konteks pengurangan learning loss di sekolah dasar masih perlu diperdalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai studi yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran diferensiasi berbasis cooperative learning dalam mengurangi learning loss pada siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Menurut (Sulung & Muspawi, 2024) Systematic Literature Review dilakukan dengan mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai artikel yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur yang difokuskan untuk memahami bagaimana penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis cooperative learning dapat membantu mengurangi learning loss serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara

mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai sumber yang relevan. Menurut (Nurfajriani et al., 2024) teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun informasi dari dokumen, arsip, buku, jurnal, dan bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi konsep

pembelajaran diferensiasi, cooperative learning, learning loss, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam mengatasi learning loss pada siswa sekolah dasar.

Adapun pemetaan tema dan artikel yang dikaji dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Tema dan Sumber Artikel

No	Tema	Sumber Artikel (Nama Penulis dan Tahun Terbit Artikel)
1.	Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Cooperative Learning dalam Mengurangi Learning Loss Siswa SD	Azmi (2024), Septhiana et al. (2025), (Ekayogi, 2023), Cibro et al. (2025), (Widiastuti et al., 2025), Hibban & Pramono (2024), (Kaize, 2023), (Usamah, 2022)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan ini memaparkan hasil kajian secara narrative literature review yang disajikan dengan fokus pada tema mengenai Pembelajaran Diferensisasi berbasis *cooperative leraning* dalam mengurangi *leraning loss* Siswa SD. Hasil kajian mengenai Pembelajaran Diferensisasi berbasis *cooperative leraning* dalam mengurangi *leraning loss* Siswa SD dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Cooperative Learning dalam Mengurangi Learning Loss Siswa SD

No	Pengembang dan tahun	Metode Penelitian (Jenis, Sampel, dan Instrumen Penelitian) Yang Digunakan	Hasil penelitian
1.	Azmi (2024)	● Jenis: Penelitian tindakan kelas (PTK) ● Sampel: Siswa kelas III SD tema Perkembangan Teknologi ● Instrumen: Tes hasil belajar, observasi	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, ditandai naiknya nilai rata-rata kelas dan persentase siswa mencapai KKM.
2.	Mukromin et al. (2024)	● Jenis: Penelitian deskriptif kualitatif ● Sampel: Siswa sekolah dasar	Pembelajaran diferensiasi meningkatkan kemampuan kolaboratif siswa; setiap peserta didik mendapat

		● Instrumen: Observasi, wawancara, dokumentasi	kesempatan belajar sesuai karakteristik sehingga tidak ada yang tertinggal.
3.	Fitriyana et al. (2024)	● Jenis: Penelitian kuantitatif ● Sampel: Siswa SD ● Instrumen: Tes literasi dan numerasi	Strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa SD karena disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan karakteristik belajar masing-masing siswa.
4.	Fitriah & Bisri (2023)	● Jenis: Penelitian deskriptif kualitatif ● Sampel: Siswa sekolah dasar ● Instrumen: Observasi, wawancara	Cooperative learning mendorong peserta didik belajar melalui kolaborasi kelompok, diskusi aktif, dan interaksi sosial konstruktif sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial.
5.	Cibro et al. (2025)	● Jenis: Penelitian korelasional kuantitatif ● Sampel: Siswa SD ● Instrumen: Angket motivasi belajar	Terdapat korelasi positif antara penerapan prinsip pembelajaran kolaboratif dengan meningkatnya motivasi belajar siswa SD; siswa dalam kelompok kooperatif menunjukkan antusiasme lebih tinggi.
6.	Septhiana et al. (2025)	● Jenis: Penelitian tindakan kelas (PTK) ● Sampel: Siswa SD mata pelajaran IPAS ● Instrumen: Observasi, lembar penilaian keterampilan sosial	Model cooperative learning tipe Make a Match meningkatkan keterampilan sosial siswa secara signifikan; siswa lebih aktif berpartisipasi, berani berpendapat, dan mampu bekerja sama lebih baik.
7.	Ulfa et al. (2024)	● Jenis: Penelitian retrospektif kualitatif ● Sampel: Siswa SD pembelajaran matematika berdiferensiasi ● Instrumen: Dokumentasi, observasi	Integrasi model cooperative learning tipe TAI dan diferensiasi meningkatkan keterlibatan dan pemahaman matematika siswa secara bersamaan.

8.	Ervilia & Fauzi (2024)	● Jenis: Penelitian deskriptif kualitatif ● Sampel: Siswa SD ● Instrumen: Observasi, wawancara	Implementasi pendekatan kooperatif berbasis pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan antusiasme serta semangat belajar siswa secara bersamaan.
9.	Hibban & Pramono (2024)	● Jenis: Penelitian tindakan kelas (PTK) ● Sampel: Siswa SD pasca pandemi COVID-19 ● Instrumen: Angket motivasi, observasi keterlibatan	Model PjBL berdiferensiasi kolaboratif berhasil memitigasi learning loss pasca pandemi melalui peningkatan motivasi, kenyamanan, dan keterlibatan aktif siswa.
10.	(Samiha et al., 2023)	● Jenis: Studi pustaka (library research). ● Sampel/Sumber data: Jurnal dan referensi ilmiah yang relevan. ● Instrumen: Dokumentasi dan analisis literatur.	Model Cooperative Learning mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SD pada pembelajaran IPS melalui diskusi kelompok, kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial yang lebih baik.
11.	(Andriani et al., 2022)	● Jenis: Research and Development (R&D) menggunakan model ADDIE. ● Sampel: Ahli materi, ahli desain, ahli media, praktisi, dan siswa kelas IV SD. ● Instrumen: Kuesioner dan tes.	Perangkat pembelajaran berbasis Phenomenon Based Learning terbukti valid, praktis, dan efektif untuk mengatasi fenomena learning loss pada siswa sekolah dasar pascapandemi.
12.	(Kaize, 2023)	● Jenis: Deskriptif kualitatif. ● Sampel: 21 guru dan 500 siswa SD. ● Instrumen: Wawancara, observasi, dan angket.	Terjadi fenomena learning loss pada siswa sekolah dasar yang dipengaruhi fasilitas belajar, peran orang tua, dan metode pembelajaran. Upaya penanganan dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan penggunaan model

			pembelajaran inovatif.
13.	(Ekayogi, 2023)	● Jenis: Systematic Literature Review (SLR). ● Sampel/Sumber data: 21 artikel (15 nasional dan 6 internasional). ● Instrumen: Dokumentasi dan analisis literatur.	Model blended learning dapat diterapkan sebagai salah satu upaya mengatasi risiko learning loss pada siswa sekolah dasar karena mengombinasikan pembelajaran tatap muka dan daring secara efektif.
14	(Musdalifah, 2023)	● Jenis: Penelitian deskriptif kualitatif. ● Sampel: Kepala sekolah, guru, dan siswa MTs Nurul Jama'ah Desa Pebenaan, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. ● Instrumen: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Implementasi pembelajaran kooperatif, khususnya model Team Games Tournament (TGT), mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kerja kelompok, komunikasi terbuka, pembelajaran yang menyenangkan, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Model TGT membantu meningkatkan minat belajar, partisipasi, serta kerja sama antarsiswa.
15	(Nawati et al., 2023)	● Jenis: Quasi Experimental (Control Group Design). ● Sampel: 56 siswa kelas V SD di Yogyakarta. ● Instrumen: Tes pretest dan posttest berupa 20 soal pilihan ganda.	Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA. Nilai signifikansi sebesar 0,003 menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen.
16.	(Insani et al., 2023)	● Jenis: Deskriptif kualitatif. ● Sampel: Siswa kelas IV A SD. ● Instrumen: Observasi nonpartisipatif dan tes asesmen diagnostik kognitif.	Hasil asesmen diagnostik dapat digunakan sebagai dasar penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten. Peserta didik berhasil dipetakan ke dalam kelompok berkembang dan mahir sehingga kebutuhan belajar lebih terpenuhi.
17.	(Pariska et al., 2025)	● Jenis: Mixed Methods. ● Sampel: Guru SD dan siswa kelas I-VI pada	Strategi pembelajaran diferensiasi berbasis teknologi meningkatkan

		beberapa SD pascapandemi. ● Instrumen: Tes kompetensi akademik, observasi, wawancara, dan dokumentasi.	kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebesar 18-25%, serta meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa dalam mengatasi learning loss.
18.	(Makki et al., 2023)	● Jenis: Deskriptif kualitatif. ● Sampel: Guru kelas IV dan V SDN 32 Mataram. ● Instrumen: Wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Upaya guru dalam menangani learning loss dilakukan melalui penyusunan RPP, penggunaan metode dan media pembelajaran interaktif, pengaturan proses pembelajaran, serta pemberian bimbingan tambahan. Upaya tersebut dinilai cukup baik dalam mengatasi learning loss siswa.
19.	(Alramadhani, 2023)	● Jenis: Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. ● Sampel/Subjek: Guru kelas IV, peserta didik yang mengalami learning loss, dan wali murid di SDN Mrecah 1 Tanah Merah. ● Instrumen: Wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa kelas IV mengalami learning loss, terdiri atas 3 siswa mengalami kesulitan membaca dan berbahasa Indonesia (linguistic verbal) serta 1 siswa mengalami kesulitan berhitung (logical mathematical intelligence). Selain itu, siswa belum dapat menerima pembelajaran secara efektif dan optimal. Guru mengatasi kondisi tersebut dengan memberikan bimbingan melalui bantuan teman sebaya dan pendampingan belajar.
20.	(Usamah, 2022)	● Jenis: Deskriptif kualitatif. ● Sampel: 42 siswa kelas XII IPA SMA Panjura Malang. ● Instrumen: Wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penerapan Kurikulum Merdeka melalui asesmen diagnostik, PTMT, hybrid learning, dan berbagai strategi pemulihan pembelajaran mampu mengurangi learning loss serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
21.	(Azis et al.,	● Jenis: Kualitatif (studi	Pembelajaran berdiferensiasi

	2024)	kasus). ● Sampel: 10 guru SD di Kabupaten Maros. ● Instrumen: Wawancara, observasi, dan analisis dokumen.	mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa melalui penyesuaian materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai kebutuhan belajar peserta didik.
22.	(Ananda, 2025)	● Jenis: Deskriptif kualitatif (studi kasus). ● Sampel: 26 siswa kelas IV SDN 1 Patukangan. ● Instrumen: Observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian produk menulis narasi.	Upaya guru seperti asesmen diagnostik, penggunaan media gambar, latihan menulis, pengulangan materi esensial, dan umpan balik personal mampu membantu mengatasi dampak learning loss pada kemampuan menulis siswa.
23.	(Prahastiwi et al., 2025)	● Jenis: Kualitatif deskriptif. ● Sampel: Kepala sekolah dan guru kelas V MI Adab dan Tahfidz Baleharjo Pacitan ● Instrumen: Observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.	Pembelajaran berdiferensiasi membantu mengakomodasi kebutuhan siswa slow learner melalui modifikasi waktu, isi, dan proses pembelajaran sehingga layanan belajar menjadi lebih inklusif dan adaptif.
24.	(Widiastuti et al., 2025)	● Jenis: Deskriptif kualitatif. ● Sampel: 16 siswa kelas VI SDN 2 Notoharjo. ● Instrumen: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penerapan model Cooperative Learning tipe STAD efektif meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa melalui pembentukan kelompok heterogen, diskusi, kuis individu, dan pemberian penghargaan kelompok.

Pembahasan

Tabel 2 memperlihatkan berbagai hasil penelitian yang mengkaji efektivitas pembelajaran diferensiasi berbasis *cooperative learning* dalam menekan terjadinya *learning loss* pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, pendekatan pembelajaran diferensiasi terbukti mampu meningkatkan capaian belajar sekaligus partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menjadi relevan karena mampu merespons keberagaman kondisi awal siswa yang muncul sebagai dampak dari *learning loss*.

(Fitriyana et al., 2024) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dirancang dengan menyesuaikan tingkat kesiapan, minat, serta karakteristik belajar masing-masing siswa. Melalui pendekatan tersebut, siswa yang sebelumnya mengalami ketertinggalan akademik memperoleh pendampingan yang lebih sesuai, sehingga kesenjangan hasil belajar antarsiswa dapat diminimalkan.

Hasil serupa dilaporkan oleh (Azmi, 2024) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas III SD mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari naiknya nilai rata-rata kelas serta bertambahnya jumlah siswa yang mencapai KKM. (Mukromin et al., 2024) juga menegaskan bahwa pembelajaran diferensiasi berkontribusi pada peningkatan kemampuan kerja sama siswa, karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga tidak ada siswa yang merasa tertinggal dalam proses pembelajaran kelompok.

Lebih lanjut, (Septhiana et al., 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu menciptakan iklim belajar yang inklusif, di mana seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya masing-masing. Kondisi tersebut terbukti efektif dalam mengurangi perbedaan capaian belajar antarsiswa, yang merupakan salah satu dampak utama dari terjadinya *learning loss* di sekolah dasar.

Selain berdampak pada aspek akademik, pembelajaran diferensiasi berbasis *cooperative learning* juga efektif dalam memulihkan aspek sosial dari *learning loss*. (Fitriah & Bisri, 2023) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk belajar melalui kerja kelompok, diskusi aktif, serta interaksi sosial yang positif. (Cibro et al., 2025) menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan pembelajaran kolaboratif dengan peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Akmal & Padang, 2023) yang menyatakan bahwa interaksi antarteman sebaya berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang merupakan salah satu aspek penting dalam proses pemulihan *learning loss*.

(Ulfa et al., 2024) melaporkan bahwa penerapan *cooperative learning* tipe TAI dalam pembelajaran matematika yang dikombinasikan dengan diferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara bersamaan. Sementara itu, (Ervilia & Fauzi, 2024) menemukan bahwa pendekatan kooperatif berbasis diferensiasi berdampak pada meningkatnya antusiasme dan

semangat belajar siswa. (Hibban et al., 2024) juga membuktikan bahwa model pembelajaran kolaboratif berdiferensiasi, seperti PjBL, efektif dalam mengurangi *learning loss* pascapandemi melalui peningkatan motivasi, rasa nyaman, dan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

Secara konseptual, pembelajaran diferensiasi berbasis *cooperative learning* bekerja melalui dua dimensi yang saling melengkapi. Dimensi pertama adalah diferensiasi, yang berfungsi untuk memastikan setiap siswa memperoleh layanan pembelajaran sesuai dengan kemampuan aktual dan kebutuhan belajarnya (Almujab, 2023). Dimensi kedua adalah struktur *cooperative learning* yang menyediakan dukungan sosial melalui interaksi antarteman sebaya dalam kegiatan kelompok. (Fitriah & Bisri, 2023) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif yang memperhatikan keragaman siswa justru dapat memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam kelompok, sehingga seluruh anggota kelompok terlibat secara aktif.

Ketika kedua dimensi tersebut diintegrasikan secara harmonis, upaya pemulihan *learning loss* menjadi lebih optimal karena siswa memperoleh dukungan akademik sekaligus dukungan sosial dalam satu pendekatan pembelajaran yang terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran diferensiasi berbasis *cooperative learning* dapat dipandang sebagai strategi pedagogis yang komprehensif dan efektif dalam mengurangi *learning loss* siswa sekolah dasar, baik dari sisi akademik maupun sosial-emosional.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran diferensiasi yang dipadukan dengan *cooperative learning* merupakan pendekatan yang efektif dalam menanggulangi *learning loss* pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini mampu merespons perbedaan kondisi awal siswa yang beragam, baik dari sisi kemampuan akademik, minat belajar, maupun kesiapan belajar yang berkembang sebagai dampak pascapandemi.

Penerapan pembelajaran diferensiasi memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik, sehingga siswa yang mengalami keterlambatan capaian belajar dapat memperoleh dukungan yang lebih sesuai. Sementara itu, struktur *cooperative learning* menciptakan suasana belajar yang menekankan kerja sama, interaksi sosial, dan saling membantu antarsiswa, yang berperan penting dalam memulihkan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran diferensiasi dan *cooperative learning* tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar akademik, seperti literasi dan

numerasi, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta perkembangan sosial-emosional siswa. Lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif terbukti mampu memperkecil kesenjangan capaian belajar antarsiswa, yang menjadi salah satu indikator utama terjadinya *learning loss* di sekolah dasar.

Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi berbasis *cooperative learning* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang komprehensif dalam upaya pemulihan pembelajaran di sekolah dasar. Implementasi pendekatan ini secara konsisten dan berkelanjutan diharapkan mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang adil, adaptif, dan bermakna, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi dampak *learning loss* pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, I. M., & Padang, U. N. (2023). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengemukakan Pendapat di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 14865–14872.

Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi : Pendeketan Efektifitas Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *8*(1), 148–165.

Alramadhani, S. (2023). Analisa Learning Loss (Ketertinggalan Pembelajaran) Yang Terjadi Di SDN Mrecah 1 Tanah Merah. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *1*(4), 68–87.

Ananda, N. (2025). *Upaya Guru Dalam Mengatasi dampak Learning Loss pada Kemampuan Menulis Siswa kelas I di SDN Patukangan*. *11*(03), 285–297.

Andriani, N. M., Tegeh, I. M., & Suarjana, I. M. (2022). Pembelajaran Berbasis Phenomenon Based Learning untuk Mengatasi Fenomena Learning Loss Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(3), 488–502.

Azis, R., Salmia, & Wulan. (2024). *Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. *2*(02), 142–151.

Azmi, C. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Tema Perkembangan Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *8*(1), 263–284. https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1246

Cibro, D. K., Mutmainnah, E., & Iskandar, S. (2025). Korelasi antara Prinsip Pembelajaran Kolaboratif dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*, *9*(4), 1276–1292.

Ekayogi, I. W. (2023). Blended Learning sebagai Upaya Mengatasi Learning Lost di Sekolah Dasar. *Jurnal Iktan Keluarga Alumni Undiksha*, *21*(1), 27–35.

Ervilia, S., & Fauzi, A. (2024). Implementasi Pendekatan

Kooperatif dan Kolaboratif Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keendidikan*, *4*(01), 66–71. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3837

Fitriah, & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 10006–10014.

Fitriyana, I., Juhana, & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *7*(1), 439–453.

Hibban, M. A., Pramono, D., Semarang, U. N., Sekaran, K., Semarang, G., & Tengah, J. (2024). Mitigasi Learning Loss Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Model Pembelajaran Project-Based Learning Berdiferensiasi. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi*, *7*(1), 38–52. https://doi.org/10.17977/um022v7i1p38-52

Insani, F., Nuroso, H., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Sebagai Dasar Perlaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*(02), 4450–4458.

Kaize, B. R. (2023). Dampak Learning loss pada Proses Pembelajaran selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Pendidikan Indonesia*, *4*(2), 238–243.

Makki, M., Erfan, M., & Hakim, M. (2023). Analisis Upaya Guru dalam Menangani Learning Loss Siswa di SDN 32 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(3), 1589–1598.

Mukromin, A. M., Kusumaningsih, W., & Suheri. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(2), 1485–1499.

Musdalifah. (2023). *Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah*. *2*(1), 1–9.

Nawati, A., Kurniastuti, D., Kumalasari, I. D., Wulandari, D., & Nisa, F. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 215–234.

Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(17), 826–833.

Pariska, V., Herawati, L., & Kurniasih, A. (2025). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Teknologi untuk Mengatasi Learning Loss pada Siswa Sekolah Dasar Pascapandemi. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, *5*(2), 83–97.

Prahastiwi, E. D., Zuriah, N., & Widodo, J. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Berdiferensiasi

untuk Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary Scholl Education*, *9*(2), 226–234.

Samiha, Y. T., Alea, K., Fatiha, A., Indarissyifa, L. P., Dewi, M., Sartika, S. D., Adha, T., & Sari, M. (2023). Analisis Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS. *Hypothesis : Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, *01*(02), 64–70.

Septhiana, D., Rizal, M. S., Mufarizuddin, Ananda, R., & Pebriana, P. H. (2025). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 242-248.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier*. *5*(3), 110–116.

Tjilen, A. P., & Rediani, N. N. (2023). Educational Assessment : Parental Economics and the High Incidence of Learning Loss. *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, *6*(3), 501-510.

Ulfa, R. A., Agustin, R. D., Hastutik, D. P., & Batu, S. (2024). Analisis Retrospektif Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe TAI Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(1), 337-344.

Usamah, T. N. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Upaya Mengatasi Learning Loss Menuju Pendidikan yang Berkompetensi Unguul. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajar*, *02*(01), 56-63. https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2022.002.01.06

Widiastuti, A. L., Chandra, T. K., Firdaus, A. R., Sholihah, M., & Andrian, F. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe stad dalam Meningkatkan Kerja sama dan keaktifan Siswa SD. *Jurnal Tahsinia*, *6*(12), 1824-1839.